

BAB II

TINJAUAN TENTANG SIHIR

A. Sihir menurut etimologi dan terminologi

Menurut etimologi sihir adalah suatu pekerjaan untuk mendekati setan meminta pertolongan.¹ Dan dikatakan sesuatu yang halus dan lembut karena ia termasuk perkara yang tidak dapat dilihat oleh manusia. Sedangkan sihir menurut terminologi yaitu dikhususkan bagi sesuatu yang penyebabnya tidak terlihat (samar) dalam wujud yang bukan sebenarnya. Arti kata Sihir (سحر - سحرا) dalam kamus Al-Munawwir yaitu menipu, menurut ahli bahasa (Al-Azhari) mengatakan “Akar kata sihir maknanya adalah membelokan sesuatu dari hakikatnya. Maka ketika ada seseorang menampilkan keburukan dengan tampilan kebaikan dan menampilkan sesuatu dalam tampilan yang tidak senyatanya maka dikatakan dia telah menyihir sesuatu.”²

Al-Qur’an menjelaskan bahwa sihir diajarkan oleh Harut Marut terhadap setan kemudian diajarkan kembali, kepada manusia dalam rangka mencapai tujuan-tujuannya. Sedangkan menurut syariat sihir adalah *azimat*.³ *buhul* (tali), ucapan, obat-obatan, dan asap kemenyan. Sihir memiliki hakikat, diantaranya ada yang mempengaruhi jiwa dan badan, sehingga membuat orang sakit, membunuh, memisahkan antara suami dan istri itu adalah setan, menurut kamus al-kitab, sihir adalah suatu upaya manusia untuk mencapai suatu keuntungan. Dalam hal ini mantra yang tepat, lengkap dan, benar sangat penting untuk diperhatikan, bila tidak dapat terjadi malapetaka.⁴

Kemudian arti kata sihir menurut kamus istilah fiqh ialah “ hal-hal yang luar biasa (super natural) yang dilakukan oleh orang-orang tertentu dan dengan cara-cara tertentu misalnya dengan menggunakan jampi-jampi, mantra-mantra dan sihir dapat dilakukan oleh siapapun dengan mempelajari cara-caranya, biasanya dilakukan karena

¹ Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta : Unit PBIK, PP Al-Munawwir, 1984), hal 615

² Ibnu Utsaimin, *Al Qoul Al-Mufid ‘Ala Kitab Al-Tauhid*, Cet. Darul Ibnul Jauzy, Jilid 1, .489

³ Azimat adalah barang yang dianggap memiliki kesaktian dan dapat melindungi pemiliknya, digunakan sebagai penangkal penyakit dan sebagainya.

⁴ Bambang Subandirejo, *Kamus Al-Kitab*,(Jakarta : Gunung Mulia, 2010), hal 408

mengikuti kejahatan hawa nafsu. Mereka yang mempelajari atau mengetahui tentang sihir, maka tidak asing lagi baginya”.⁵

Pengertian sihir secara umum adalah mengalihkan sesuatu dari wujud yang sebenarnya kepada wujud lain. Kemudian dalam arti lain sihir yaitu akhir waktu dan awal terbitnya fajar. Saat itu bercampur antara gelap dan terang, ia tidak sepenuhnya jelas dan tidak juga sepenuhnya gelap demikianlah itu sihir. Terbayang oleh seseorang sesuatu, padahal sesungguhnya ia tidak demikian. Ia menduga terjadi sesuatu tetapi dugaan itu keliru, matanya melihat sesuatu, tetapi sebenarnya hanya matanya yang melihat demikian, kenyataannya tidak demikian.⁶ Allah berfirman menyangkut sihir yang dilakukan oleh penyihir-penyihir fir'aun :

قَالَ الْقَوَا ۖ فَلَمَّا ۖ الْقَوَا ۖ سَحَرُوا ۖ اَنۡ اَعْيَنَ النَّاسِ وَاَسْتَرْهَبُوهُمْ وَاَجَا ۖ وَاَسْحَرِ عَظِيْمٍ

Artinya:

"Dia (Musa) menjawab, "lemparkanlah (lebih dahulu)!" maka setelah mereka melemparkan, mereka menyihir mata orang banyak dan menjadikan orang banyak itu tacit, karena mereka memperlihatkan sihir yang hebat (menakutkan)" (Qs. Al-A'raf(7):116)⁷

Sihir termasuk unsur syirik, dalam hal ini sihir terdapat beberapa hal yaitu; pertama karena di dalamnya terdapat permintaan pelayanan (*istikdham*) dari setan-setan serta ketergantungan dan kedekatan dengan mereka melalui sesuatu yang mereka cintai agar setan-setan itu memberikan pelayanan kepada tukang sihir. Kedua, di dalamnya terdapat pengakuan mengetahui ilmu ghaib dan pengakuan berserikat dengan Allah hal ini adalah kesesatan. Pada saat ini banyak yang meremehkan masalah sihir dan para pelakunya, bahkan mungkin ada yang menganggapnya sebagai salah satu jenis ilmu yang mereka banggakan Mereka memberikan motivasi bahkan juga hadiah untuk para tukang sihir, ini adalah suatu kebodohan dalam beragama serta menganggap remeh urusan akidah.”⁸

B. Sihir Dalam Sejarah

⁵ Bambang Subandirejo, *Kamus Al-Kitab*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2010), hal. 408

⁶ Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Dosa-Dosa Besar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hal. 133

⁷ [html. ۱۱۶-ayat-araf-al-surat-۲۰۷](https://tafsirweb.com/) • <https://tafsirweb.com/> :Referensi

⁸ Ainul Haris Arifin, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Darul Haq, 1999)Cet I, hal. 40

Jauh sebelum Nabi Muhammad Saw diutus, perdukunan dan sihir telah dilakukan oleh umat manusia. Seperti para tukang sihir yang telah ada di zaman Nabi Sulaiman As. dan Nabi Musa As. perdukunan merupakan ilmu asing yang menyusup ke dalam budaya orang Arab. Ilmu perdukunan datang dari sebagian bangsa yang bertetangga dengan mereka. Diyakini bahwa yang membawa ilmu ini adalah bangsa Kildan bersamaan dengan ilmu perbintangan (*astrologi*).

Keyakinan itu dikuatkan karena adanya istilah lain dari dukun yang dipakai di kalangan orang Arab yaitu Hazi atau Hazza' sementara kedua kata ini berasal dari bangsa Kildan yang sama artinya dengan an-Naazhir, ar-Ra'i dan al-Baashir yaitu orang yang memiliki pandangan jauh, mata batin, atau terawangan. Dukun (*Lafazh Al-Kaahin*) sendiri dikutip dari orang Yahudi.⁹

Di tanah Arab khususnya di Makah sebelum Islam datang, keberadaan dukun juga sangat dihargai dan dimuliakan. Mereka ibarat para Nabi yang menjadi tempat bertanya, meminta keputusan hukum, dan juga untuk menyembuhkan penyakit. Tidak hanya di Makah, di daerah-daerah lain juga terdapat dukun sebagaimana disebutkan Imam Al-Bukhari dalam Shahih-nya yang diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah Al-Anshari, berkata, "Para dukun yang mereka (masyarakat Arab) jadikan sebagai tempat untuk menyelesaikan persoalan yang ada, terdapat satu orang di Juhainah, satu orang Aslam, dan di masing-masing perkampungan ada satu orang. Dukun-dukun itu dibantu oleh setan yang selalu datang kepada mereka"

Pada Zaman jahiliyah perdukunan banyak dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kontak khusus dengan setan-setan yang mencuri kabar dari langit kemudian menyampaikan kepada mereka. Sehingga dukun mengambil kalimat tersebut melalui perantara setan dengan berbagai macam tambahan, lalu disampaikan kepada umat manusia. Jika ada kecocokan, maka umat manusia akan percaya dan menjadikan sang dukun sebagai acuan konsultasi untuk menduga perkara yang akan terjadi.

Dukun-dukun yang ada di tengah masyarakat Arab ketika itu tidak hanya didominasi kaum laki-laki seperti Rabi' bin Rabi'ah yang dipanggil Suthaih, Ibnu Sha'b bin Yasykur yang di panggil Syaqq, Khanafir bin At-Tau'am Al-Humairi, Sawad bin

⁹ Musdar Bustamam Tambusai, *Ensiklopedia Jin, Sihir Dan Perdukunan*, hal.391

Qarib Ad-Dusi, dan lain-lainnya. Namun, ada pula dukun-dukun yang berasal dari kalangan perempuan seperti Zharidah Al-Khair (dukun di daerah Humair), Salma Al-Hamdaniyah, Fatimah binti Murr Al-Hamdaniyah Afraa' Humair, Sajjah yang pernah mengaku menjadi Nabi dan lain sebagainya.¹⁰

Seperti yang digambarkan George Zidane, orang Arab ketika itu berkeyakinan bahwa dalam diri seorang dukun terdapat kemampuan untuk melakukan sesuatu sehingga mereka selalu minta petunjuk kepada dukun dalam segala urusan (kebutuhan hidup), menyelesaikan persengketaan di antara mereka, mengobati penyakit, menjelaskan segala yang muskil (pelik), menguraikan mimpi, dan meramal masa depan. Singkat kata, bagi mereka dukun itu adalah orang yang berilmu, filsuf (ahli filsafat), dokter, hakim, dan tokoh agama. Hal yang sama juga terjadi di kalangan umat-umat terdahulu seperti Babilonia, Pinokio, Mesir, dan lain-lain.¹¹

Sebelum Nabi Saw di utus. setan-setan sering mencuri berita dari langit yaitu apa yang menjadi perbincangan para malaikat mengenai masa depan. Kemudian setan memberitahu kepada dukun dan tukang sihir yang menjadi temannya, sehingga dukun dan tukang sihir sebelum Nabi Saw di utus lebih hebat dan banyak ramalannya yang tepat. Sejarah perdukunan juga sudah ada pada Zaman dahulu yaitu pada masa Nabi Musa, Nabi Sulaiman, Nabi Yusuf sampai pada Zaman Nabi Muhammad Saw. dalam praktiknya, dukun mempunyai beraneka ragam sebutan. Di tiap daerah atau Negara memiliki berbagai macam nama yang berbeda-beda. Mereka juga memiliki berbagai keahlian sesuai dengan bidangnya masing-masing.¹² Adapun beberapa kisah mengenai sihir dan perdukunan di Zaman Nabi ialah :

1. Sihir Pada Masa Nabi Musa A.S

Para Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul sebelum Nabi Muhamad SAW, seperti Nabi Sulaiman dan Nabi Musa a.s telah menghadapi orang-orang dan musuh yang memakai ilmu sihir. Mereka menjadi perintang dan memusuhi ajaran Nabi-Nabi sebagai puncaknya adalah zaman Nabi Musa a.s yang harus berhadapan dan adu

¹⁰ Muhammad Sulaiman Al-Asyqar, *Candu Mistik Menyingkap Rahasia Sihir Dan Perdukunan*, (Jakarta: Darul Falah, 2005), hal. 225-226

¹¹ Musdar Bustamam Tambusai, *Ensiklopedia Jin, Sihir Dan Perdukunan*, hal. 392

¹² Widya Sherliawati, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun*, (Lampung Tengah: 2014), hal.6

kemahiran dengan ahli-ahli sihir. Antara mu'jizat dengan ilmu sihir diadu dan di uji di tengah-tengah masyarakat atau di saksikan oleh masyarakat ramai. Tongkat nabi musa sebagai mu'jizat dari tuhan melawan ular-ular ahli sihir, dan kalahkan ilmu sihir.¹³

Kemampuan tukang sihir adalah menguasai mata orang yang di sihir agar apa yang dilihat sebenarnya tidak terjadi dan tidak ada. Mata orang yang terkena sihir menjadi tunduk kepada keinginannya penyihir. Oleh karena itu, sihir adalah sesuatu yang sebenarnya merupakan sebuah ilusi, bukan suatu kenyataan, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an;

قَالَ بَلْ أَلْقُوا ۚ فَإِذَا حِبَالُهُمْ وَعِصِيُّهُمْ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ مِنْ سِحْرِهِمْ أَنَّهَا تَسْعَىٰ

Artinya: *“dia (musa) bicara,” silahkan kamu melontarkan!” Maka tiba-tiba tali dan tongkat-tongkat mereka terbayang oleh musa seakan-akan mereka merayap cepat, karena sihir mereka”.* (Qs. Thaahaa, 20;66).¹⁴

Ayat diatas menyatakan bahwa Musa terbayang seakan-akan ia merayap cepat, pada kenyataannya tali-tali tersebut tidak bergerak sama sekali, dapat disimpulkan bahwa sihir hanyalah ilusi. Karena tukang sihir menyihir mata manusia, sementara tidak ada seorang pun yang menyihir kedua mata tukang sihir itu.¹⁵

2. Sihir Pada Masa Nabi Sulaiman a.s

Imam ath-Thabari mencari tahu kepentingan dua malaikat Harut dan Marut di kota Babil, dengan membawa tujuan apakah Allah menurunkan keduanya di kota Babil, sehingga keduanya mengerjakan sihir kepada manusia disana. Sesungguhnya Allah telah menurunkan kebaikan atau kejahatan yang menjelaskan semua ini kepada pengikutnya setelah itu menurunkan kepada Nabi untuk menyuruh mereka agar mengajarkan makhluknya mengenalkan mereka, apa yang diharamkan bagi mereka dan apa yang diharamkan. Bahwasanya sihir itu adalah suatu objek kemaksiatan yang

¹³ Taufik Hidayat, *Eksistensi Sihir Dalam Mendekonstruksi Akideeah Muslim*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta : 2006), 11

¹⁴ [html.66-ayat-thaha-surat-66-66](https://tafsirweb.com/html/66-ayat-thaha-surat-66-66)Referensi: <https://tafsirweb.com/>

¹⁵ Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Dosa Dosa Besar*, 1334

dikabarkan kepada mereka serta melarang mereka mengerjakannya. Seperti dalam kisah Nabi Sulaiman AS.¹⁶

Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat dinegri Babilonia yaitu Harut dan Ma'rut sedang keduanya tidak mengerjakan (sesuatu) kepada seorang pun sebelum mengatakan: “sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu) sebab itu janganlah kamu kafir” maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan anantara seorang suami dan istrinya. Dan mereka itu ahli sihir tidak memberi mudharat dengan sihirnya, kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah, dan mereka mempelajari sesuatu yang member mudarat kepadanya dan tidak member manfaat. Sesungguhnya mereka telah percaya bahwa barang siapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui”.¹⁷

Allah berfirman:

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطَانُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الشَّيْطَانَ
كَفَرُوا ۖ يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السَّحَرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ الْمَلَائِكَةِ بِبَابِلَ هُرُوتَ وَمُرُوتَ ۚ وَمَا
يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا ۖ إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۖ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ
الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۚ وَمَا هُمْ بِضَآئِرِينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا
يَنْفَعُهُمْ ۚ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ ۚ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ
أَنْفُسَهُمْ ۚ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal

¹⁶ Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Alam Makhluq Supernatural*, (Jakarta: CV Firdaus, 1992), hal. 35

¹⁷ Taufik Hidayat, *Eksistensi Sihir Dalam Mendekonstruksi Akidah Muslim*, 12

Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan lah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui. (al baqarah ayat 102)¹⁸

Penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa asal mula sihir dijalankan orang yahudi. Ilmu sihir sudah ada pada masa Nabi Nuh a.s karena Allah SWT telah menyebutkan kaum Nabi Nuh yang sebagai ahli sihir. Begitu juga, ilmu sihir ini berkembang pesat pada masa Fir'aun dan kaumnya. Semua ini terjadi sebelum kenabian Sulaiman a.s.¹⁹

Para ahli agama berbeda tafsir tentang surat al-baqarah ayat 102 ini. Ada yang menafsirkan bahwa nabi sulaiman pernah mengumpulkan buku sihir dan perdukunan, setelah itu Nabi Sulaiman menyimpannya dibawah kursi. Sehingga para setan tidak ada yang berani tidak mendekati kursi kursi itu. Saat nabi Sulaiman dan para ulama yang mengetahui hal itu maka setan-setan itu mendatangi para kaum Yahudi dan bertanya, “apakah kalian mau aku beri tahu tentang peninggalan yang tidak ternilai harganya?” dengan setuju maka kaum Yahudi menjawab “ya” kemudian setan setan itu memerintahkan kaum yahudi untuk mengambil dibawah kursi Nabi Sulaiman, lalu kaum Yahudi mengambil kursi itu dan mereka menemukan kitab-kitab itu. Dan setan-setan itu berkata kepada mereka “sesungguhnya Sulaiman menguasai manusia dan jin dengan kitab-kitab ini.” Sejak saat kejadian peristiwa ini tersebarlah berita bahwa Nabi Sulaiman a.s. adalah ahli sihir, maka ketika al-Qur'an turun dan Allah

¹⁸ <http://tafsirweb.com/511-surat-al-baqarah-ayat-102.html>

¹⁹ Syeikh Mutawalli Sya'rawi, *Bahaya Cara Mencegah Dan Mengobatinya*, hal. 9

menyebutkan Sulaiman dalam daftar para Nabi, orang-orang yahudi tidak terima dan mengingkarinya.²⁰

3. Sihir Pada di Masa itu Nabi Muhammad Saw

Demikian pula dalam perjuangan Nabi Muhammad SAW. Orang-orang yang membencinya menggunakan ilmu sihir agar Nabi dapat menjadi gila dan mendapat binasa. Tetapi nabi Muhammad memperoleh pertolongan dari Allah SWT. Dan pada akhirnya seluruh ilmu sihir yang ditabrakkan kepada Nabi Muhammad Saw sia-sia belaka.²¹ Ada sebuah hadis shahih yang dirawikan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim yang meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad Saw terkena sihir.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ
سَحَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهُودِيٌّ مِنْ يَهُودِ بَنِي زُرَيْقٍ يُقَالُ لَهُ لَيْدُ بْنُ الْأَعْصَمِ حَتَّى
كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يَفْعَلُ الشَّيْءَ وَلَا يَفْعَلُهُ قَالَتْ حَتَّى إِذَا كَانَ
ذَاتَ يَوْمٍ أَوْ كَانَ ذَاتَ لَيْلَةٍ دَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ دَعَا ثُمَّ قَالَ يَا
عَائِشَةُ أَشَعَرْتَ أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَفْتَانِي فِيمَا اسْتَفْتَيْتُهُ فِيهِ جَاءَ بِي رَجُلَانِ فَجَلَسَ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِي
وَالْآخَرُ عِنْدَ رِجْلِي فَقَالَ الَّذِي عِنْدَ رَأْسِي لِلَّذِي عِنْدَ رِجْلِي أَوْ الَّذِي عِنْدَ رِجْلِي لِلَّذِي عِنْدَ
رَأْسِي مَا وَجَعَ الرَّجُلُ قَالَ مَطْبُوبٌ قَالَ مَنْ طَبَّهُ قَالَ لَيْدُ بْنُ الْأَعْصَمِ قَالَ فِي أَيِّ شَيْءٍ قَالَ
فِي مُشْطٍ وَمُشَاطَةٍ وَجَفَّ طَلْعَةَ ذَكَرٍ قَالَ وَأَيْنَ هُوَ قَالَ فِي بَثْرِ ذِي أَرْوَانَ قَالَتْ فَأَتَاهَا النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَنْاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ وَاللَّهِ يَا عَائِشَةُ لَكَأَنَّ مَاءَهَا نُقَاعُهُ

²⁰ Ibid., hal.10

²¹ Lihat Skripsi Taufik Hidayat, *Eksistensi Sihir Dalam Mendekonstruksi Akidah Muslim*, (Jakarta: Universitas Islam Negri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2005), Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Perguruan). hal. 13

الْحِنَاءِ وَلَكَأَنَّ نَخْلَهَا رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ قَالَتْ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا أَحْرَقْتَهُ قَالَ لَا أَمَّا أَنَا فَقَدْ
عَافَانِي اللَّهُ وَكَرِهْتُ أَنْ أُثِيرَ عَلَى النَّاسِ مِنْهُ شَرًّا فَأَمَرَ بِهَا فَدُفِنَتْ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Numair dari Hisyam dari Ayahnya dari Aisyah dia berkata, "Seorang Yahudi dari Bani Zuraiq yang bernama Labid bin Al A'sham telah menyihir Rasulullah , sehingga Nabi pun dibuat seakan-akan telah melakukan sesuatu pekerjaan yang beliau tidak kerjakan." Aisyah melanjutkan, "Sampai di suatu hari -atau suatu malam-, Rasulullah berdoa, berdoa dan berdoa, kemudian beliau bersabda, "Wahai Aisyah, apakah kamu telah merasakan bahwa Allah telah memberikan fatwa (menghukumi) dengan apa yang telah aku fatwakan (hukumi)? Dua orang laki-laki telah datang kepadaku, lalu salah seorang dari keduanya duduk di atas kepalaku dan satunya lagi di kakiku. Kemudian orang yang berada di kepalaku berkata kepada orang yang berada di kakiku, atau orang yang berada di kakiku berkata kepada orang yang berada di kepalaku, "Menderita sakit apakah laki-laki ini?" dia (salah seorang malaikat yang berada di kaki beliau atau kepala beliau) berkata, 'Terkena sihir.' Lalu salah satunya bertanya, 'Siapakah yang menyihirnya?' dia menjawab, 'Labid bin Al A'sham.' Dia bertanya lagi, 'Dengan benda apakah dia menyihir?' dia menjawab, 'Dengan rambut yang terjatuh ketika disisir dan sebatang mayang kurma.' Dia bertanya lagi, "Di manakah benda itu diletakkan?" dia menjawab, "Di dalam sumur milik Dzu Arwan.' Aisyah berkata, "Kemudian Nabi mendatangnya bersama beberapa orang sahabatnya, lantas bersabda, "Demi Allah, wahai Aisyah seakan-akan airnya berubah bagaikan rendaman pohon inai dan seakan-akan pohon kurmanya bagaikan kepala setan." Aisyah berkata, "Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah Anda membakarnya?" beliau menjawab, "Tidak, sesungguhnya Allah telah menyembuhkanku dan aku hanya tidak suka memberikan kesan buruk kepada orang lain dari peristiwa itu." Kemudian beliau memerintahkan seseorang membawanya (barang yang di pakai untuk menyihir) lalu menguburnya”. (HR. Muslim 2189/43)²²

Para ulama berbeda-beda pendapat, adapun menurut Ibnu Al-Qashar dalam sebuah buku karyanya Syeikh Mutawalli mengatakan bahwa sihir yang menimpa Rasulullah Saw hanyalah bagian dari penyakit. Pendapat ini didukung oleh pernyataan beliau sendiri pada akhir cerita dalam hadits tersebut. Beliau mengatakan, “Allah telah memberikan kesembuhan pada diriku.” Pendapat ini juga didukung sebuah riwayat dari Umaroh dari sayidah Aisyah r.a sebagaimana yang

²² Imam Zakiyuddin Al Mundziri, *Mukhtashar Shahih Muslim Penerjemah*, Rohmad Arbi Nur Shoddiq Dkk (Jakarta : Ummul Qura, 2016), hal. 683

disebutkan oleh al-Baihaqi dalam kitab ad-Dalaail. Dia mengatakan, “maka beliau jadi bingung dan tidak mengetahui apa yang menyebabkannya sakit.”²³

Ibnu Qayyim berpendapat bahwa, ”pada awalnya, Rasulullah Saw mengalami sakit. Beliau merasakan sakit pada bagian kepala dan perut, hingga sifat dan wataknya berubah, dalam keadaan seperti ini, beliau merasa bahwa cantuk adalah pengobatan yang cocok untuk penyakit ini. Ketika Allah SWT mengatakan bahwa penyakit beliau adalah akibat sihir, beliau mengubah cara pengobatannya yaitu mengeluarkan sihir tersebut dengan selalu berdoa kepada Allah SWT”. Terkadang sihir terjadi akibat pengaruh dan kekuatan roh jahat atau pun karena berinteraksi dengan kondisi alam. Kedua nya termasuk sihir yang berbahaya dan penggunaan cantuk untuk kedua jenis sihir ini sangatlah bermanfaat. Ini karena ketika terjadi percampuran yang tidak sehat dan menyebabkan sakit pada tubuh kita, maka sangatlah bermanfaat bila kita mengeluarkan sel-sel darah yang kotor dari tubuh kita.²⁴

4. Zaman Nabi Yusuf As.

Raja yang memerintah pada zaman Nabi Yusuf pada suatu malam bermimpi. Lalu ia mengumpulkan para dukun dan peramal, dan para pejabat teras kerajaan serta para pembesar. Lalu sang raja menceritakan mimpinya, setelah itu ia bertanya tentang arti mimpinya. Tapi tak satu pun yang hadir mengetahui arti mimpi tersebut dan dikatakan bahwa mimpi tersebut sulit di tafsirkan. Pada saat itulah, seorang pemuda yang pernah satu sel dengan Nabi Yusuf As. ingat akan Nabi Yusuf As. Padahal sebelumnya syetan telah membuatnya lupa. Lalu ia memberitahukan kepada sang raja bahwa ada orang yang bisa menafsiri mimpinya itu dialah Nabi Yusuf As.²⁵

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ

يَابِسَاتٍ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ إِنَّ كُنْتُمْ لِلرُّؤْيَا تَعْبُرُونَ (٤٣) قَالُوا أَضْغَاثُ أَحْلَامٍ

²³ Syeikh Mutawalli Sya'rawi, *Bahaya Cara Mencegah Dan Mengobatinya*, hal. 27

²⁴ Ibid.,

²⁵ Artikel.blog.spot.sejarahperdukunandarimasakemasa.html, Dilihat 10 Mei 2018, 20.12 Wib.

وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ الْأَحْلَامِ بِعَالَمِينَ (٤٤) وَقَالَ الَّذِي نَجَا مِنْهُمَا وَادَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَا أُنَبِّئُكُمْ

بِتَأْوِيلِهِ فَأَرْسِلُونِ (٤٥) يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعَ عَجَافٍ

وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ حُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ (٤٦) قَالَ

تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ (٤٧) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ

بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ (٤٨) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ

عَامٌ فِيهِ يُعَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ (٤٩)

Artinya:

“Dan di antara mereka ada orang yang melihat kepadamu, Apakah dapat kamu memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta, walaupun mereka tidak dapat memperhatikan. Sesungguhnya Allah tidak berbuat zalim kepada manusia sedikitpun, akan tetapi manusia Itulah yang berbuat zalim kepada diri mereka sendiri. Dan (ingatlah) akan hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa di hari itu) seakan-akan mereka tidak pernah berdiam (di dunia) hanya sesaat di siang hari, (di waktu itu) mereka saling berkenalan. Sesungguhnya rugilah orang-orang yang mendustakan Pertemuan mereka dengan Allah dan mereka tidak mendapat petunjuk Dan jika Kami perlihatkan kepadamu sebahagian dari (siksa) yang Kami ancamkan kepada mereka, (tentulah kamu akan melihatnya) atau (jika) Kami wafatkan kamu (sebelum itu), Maka kepada Kami jualah mereka kembali, dan Allah menjadi saksi atas apa yang mereka kerjakan. Tiap-tiap umat mempunyai Rasul; Maka apabila telah datang Rasul mereka, diberilah keputusan antara mereka dengan adil dan mereka (sedikitpun) tidak dianiaya. mereka mengatakan: "Bilakah (datangnya) ancaman itu, jika memang kamu orang-orang yang benar?" Katakanlah: "Aku tidak berkuasa mendatangkan kemudharatan dan tidak (pula) kemanfaatan kepada diriku, melainkan apa yang dikehendaki Allah". tiap-tiap umat mempunyai ajal. apabila telah datang ajal mereka, Maka mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak (pula) mendahulukan(nya)”. (Qs: Yusuf: 43-49).²⁶

5. Sihir di Indonesia

Sementara di Indonesia, sihir dan sejenisnya berkembang menjadi turun temurun.

Di pulau Jawa banyak sekali keyakinan-keyakinan tentang hal-hal ghaib. Di satu

²⁶ <https://tafsir.id/2016/10/tafsir-surat-yusuf-ayat-43-52.html>

pulau saja bennacam-macam cara melakukan santet dan tenng. Di Jawa Tengah misalnya, terkenal dengan kepercayaan terliadap adanya roh Nyai Roro Kidul, sebagai pengauasa laut Selatan (Samudera Indonesia). Di Jawa Tengah sisi Utara terkenal dengan kepercayaan terhadap kutukan roh. Sesungguhnya di setiap daerah terdapat kepercayaan terhadap roh-roh jahat ini. Namun golongan yang demikian ini termasuk minoritas dan terselubung.²⁷

Masyarakat Indonesia percaya adanya roh-roh yang menghuni suatu tempat, yakni roh-roh ghaib. Kepercayaan ini karena peninggalan di zaman Animisme dan Dinamisme. Kendati di negara ini sudah dipengaruhi agama Islam maupun Kristen yang sangat bertentangan dengan pelajaran Animisme dan Dinamisme tersebut. Namun sisa-sisanya masih melekat di hati orang-orang awam terhadap agama. Kepercayaan roh-roh di berbagai daerah bemi:am-macam sebutan dan namanya. Di Aceh terkenal dengan sebutan 'Burung Pitu', burung pitu ini adalah roh ghaib yang sewaktu-waktu bisa mencelakakan orang meyakini). Di Sangir Talaud dikenal dengan sebutan 'Kabanasa', dan Iain sebagainya. Tentu saja di setiap daerah rnasih ada orang yang mempelajari ilmu sihir dan tenung dengan mendatangkan roh-roh.²⁸

C. Perbedaan Sihir, Karomah, Dan Mu'jizat

Tiga hal ini dalam fenomena empirik²⁹ terkadang sama. Ketiganya seringkali menimbulkan kejadian-kejadian yang aneh yang tidak lumrah dan supranatural. Tidak jarang orang salah dalam menilai sihir karena ketiga fenomena ini bisa mendatangkan efek-efek yang tidak diketahui sebab-sebabnya.³⁰ Kekuatan sihir dianggap karomah atau mu'jizat atau sebaliknya, kekuatan mu'jizat dan karomah dianggap sihir ini.³¹ Dibawah ini akan dijelaskan perbedaan yaitu antara sihir, mu'jizat ini dan karomah sebagai berikut, yaitu:

1. Sihir

²⁷ Fatchur Rahman, *Rahasia Kehidupan Jin*, (gresik: putra pelajar, 1999), cet. Ke I hal. 123-124

²⁸ Ibid., hal. 123-124

²⁹ Berdasarkan Pengalaman (Terutama Yang Diperoleh Dari Penemuan, Percobaan, Pengamatan, Yang Telah Dilakukan), Lihat Digital Smart KBBI.

³⁰ Khil Bin Ibrahim Amin Dan Jamal Al-Shawadi, *Sihir Dan Pengobatannya*, 10

³¹ Taufik Hidayat, *Eksistensi Sihir Dalam Mendekonstruksi Akidah Muslim*, 29

Seperti telah dijelaskan diatas bahwa sihir memiliki pengertian yaitu semacam cara pengelabuhan atau tipu daya seperti menggunakan mantera-mantera. Sihir masuk kedalam kategori syirik karena meminta bantuan kepada selain Allah SAW yaitu seperti meminta kepada setan, benda-benda, planet.

2. Mukjizat

Mukjizat secara etimologis berasal dari kata 'Ajz (lemah). Kata ini sebagai lawan dari kata qudrah (Irnasa). Atas dasar itu, maka kata mukjizat ialah sesuatu yang melemahkan (*mu'iz*) terhadap kekuasaan makhluk untuk membuat atau membuktikan sesuatu.

Sedangkan mukjizat menurut terminologis, ialah sesuatu yang luar biasa disertai penentangan, yakni pengakuan sebagai rasul atau pengemban risalah, dan tidak ada makhluk yang dapat meniru atau membuat hal yang sama. Mengenai definisi mukjizat tersebut, As-Sa'd berpendapat, mukjizat ialah sesuatu yang tampak berbeda dengan kebiasaan yang diakui oleh orang yang mengaku sebagai Nabi atau Rasul ketika menentang orang-orang yang mengingkarinya atau menentangnya. Dibuktikan bahwa orang-orang yang menentang itu tidak mampu menjawab tantangan Nabi atau Rasul tersebut. Konsekuensi logis dari definisi di atas adalah, mukjizat mesti berupa barang yang rasional atau berwujud materi, seperti mukjizat tongkat Nabi Musa a.s berupa perkataan dan perbuatan, perintah atau larangan. Dan perkataan atau perbuatan tersebut mesti hanya dari Allah SWT, bukan dari yang selain-Nya. Tanda yang berupa perkataan atau perbuatan itu dimaksudkan untuk membenarkan orang yang mengaku sebagai Nabi atau Rasul, disertai tantangan.³²

Kebenaran itu terbukti ketika tidak ada manusia biasa yang mampu membuktikan hal seperti itu, serta tidak berdaya untuk menandinginya. Bagaimana yang didatangkan atau dibawa oleh salah seorang di antara mereka, misalnya berupa al-Qur'an, tongkat.

3. Karomah

³² Abdul Khaliq Al- Athar, *Menolak Dan Membentengi Diri Dari Sihir*, (Bandung: Pustaka, Hidayah, 1996), cet. I, hal. 193

Karomah adalah suatu hal atau kejadian yang luar biasa diluar nalar atau logika dan kemampuan manusia yang terjadi pada hamba Allah yaitu disebut wali Allah. Karomah ini tidak pada semua orang ada tetapi dimiliki sebagian orang yang suka menjalankan kebaikan, sunnah, dan memiliki keistiqomahan yang sempurna dan Allah memberikan kemuliaan dengan karomah ini kepada siapa saja yang Allah kehendaki.³³ sebagaimana diisyaratkan oleh firman Allah:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ

خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya:

"Dan sungguh Kami telah memuliakan anak-anak Adam dan Kami angkut mereka di daratan dan lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. (Q.S. Al-Isra' 17: 70)³⁴

Karomah yang amat utama adalah kemuliaan atau keutamaan yang Allah berikan kepada sebagian hamba-Nya. Hal ini bisa berupa hidayah yang menunjuk mereka untuk menjadi mukmin, dan memberinya taufik, yaitu kemampuan untuk beramal dan mentaati Allah dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya jiwa yang istiqomah dalam mempertahankan keimanan dan ketaatan ini merupakan keromah yang paling agung.³⁵ Contohnya; Karomah yang pernah terjadi pada makanan yang diberikikan Allah kepada Maryam binti Imran, AShabul kahfi yang tertidur selama 309 tahun ketika membaca al-Qur'an³⁶

Jadi, karomah atau kemuliaan itu seperti mujizat karena keduanya sama-sama luar biasa. Hanya mujizat disertai penentangan dan pengakuan kenabian. Dan ciri itu merupakan kebalikan (tidak ada pada) karomah.

D. Macam-Macam Sihir

³³<https://Googleweblight.Com/I?U=Https://Www.Risalahislam.Com/2013/10/Pengertian-Karomah-Kemuliaan-Dari-Allah.Html?>, Dipost Pada Tahun 2013.

³⁴ html.v0-ayat-isra-al-surat-4674 Referensi: <https://tafsirweb.com/>

³⁵ Taufik Hidayat, *Eksistensi Sihir Dalam Mendekonstruksi Akidah Muslim*, 32

³⁶ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/karamah>

Para ulama mengelompokkan sihir dalam beberapa macam. Fakhrur Razi membagi sihir menjadi delapan jenis. Sedangkan al-Raghib membaginya dalam empat macam. Sejatinya ada banyak macam-macam sihir akan tetapi ada satu jenis sihir yang hakiki, sihir ini bisa muncul dalam berbagai bentuk bahkan jumlahnya tak terhitung, yaitu sihir yang menggunakan kekuatan jin dan setan.

Secara keseluruhan baik yang hakiki maupun tidak, sihir terbagi menjadi delapan macam.³⁷

1. Sihir para pendusta dan sihir bangsa kasydan. Orang-orang kildan dan kasydan menyembah tujuh bintang berjalan. Mereka meyakini bahwa bintang-bintang tersebut mengatur dan mengendalikan alam semesta ini serta bisa mendatangkan kebaikan dan keburukan.³⁸
2. Sihir yang menggunakan kekuatan roh bumi yang jahat. Sihir bisa didapat dengan cara meminta bantuan makhluk ghaib para jin, setan.³⁹
3. Hipnotis adalah jenis sihir yang menggunakan tenaga dalam dan pengolahan batin. Terkadang, mata seseorang bisa salah melihat dan sibuk berkonsentrasi pada sesuatu tanpa sempat memperhatikan yang lain. Maka, dengan cara ini lah sulap, hipnotis, dan khayalan dapat dipraktikkan.
4. Sihir yang menggunakan kecepatan gerakan tenaga dan permainan mata. Sihir ini biasanya digunakan oleh para pesulap, jika diperhatikan seorang pesulap yang mahir dan bisa memperlihatkan sesuatu yang mencengangkan orang yang melihatnya. Dia berusaha menarik perhatian para penonton, apabila mereka telah berkonsentrasi pada suatu hal maka dengan cepat pesulap tersebut melakukan hal yang lainnya. Sehingga, pada saat itu akan tampak sesuatu yang lain dan tidak seperti yang mereka perkirakan. Pada saat itu, para pemirsa pun takjub dan terkagum-kagum kepadanya.⁴⁰
5. Sihir yang menggunakan keterampilan gerakan tubuh atau karya-karya artistik atau teknologi. Misalnya seperti seorang prajurit dengan terompet ditangannya, yang setiap melewati masa satu jam ia akan meniup terompetnya tanpa ada seorang pun

³⁷ Khil Bin Ibrahim Amin Dan Jamal Al-Shawadi, *Sihir Dan Pengobatannya*, 11

³⁸ Wahid Abdus Salam Bali, *Rugya Jin, Sihir Dan Terapinya*, (Jakarta : Ummul Qura, 2014), hal. 573

³⁹ Ibid., hal. 573

⁴⁰ Ibid., hal. 574

- yang dapat mencegahnya. Wahid bin Abdussalam Bali mengatakan bahwa hal-hal seperti pada sekarang dapat diciptakan setelah mengalami kemajuan dalam bidang keilmuan, kemajuan ini menjadi pangkal penyebab terlahirnya berbagai keajaiban.⁴¹
6. Sihir dalam bentuk ramuan obat-obatan khusus yang memiliki khasiat khusus. Sihir ini diperoleh dengan cara menggunakan bantuan berbagai macam makanan dan minyak.
 7. Sihir yang digunakan secara khusus untuk memikat hati lawan jenis. Sihir pengikat hati atau bisa disebut sugesti ini sangat mudah bagi para penyihir untuk membuat orang percaya terhadapnya. Para penyihir mengaku bahwa ia telah mengetahui ismul a'zham (nama yang maha agung), dan para jin telah taat dan tunduk kepadanya dalam berbagai perkara. Apabila pendengarnya adalah orang-orang yang berakal lemah dan tidak bisa membedakan, maka ia akan cepat percaya terhadap apa yang dikatakan oleh penyihir itu. Hati nya akan bergantung kepadanya, sehingga muncullah didalam hatinya perasaan khawatir dan takut. Apabila perasaan khawatir dan takut telah muncul dihatinya, maka akan menjadi lemahlah kekuatan inderanya yang lain. Saat itulah tukang sihir bisa melakukan apa saja yang ia suka.⁴²
 8. Fitnah dan Namimah atau Adu domba, jenis sihir ini menggunakan kekuatan kata-kata memikat, intonasi, permainan gerakan tubuh, yang semua nya dipadu untuk menciptakan daya pengaruh fitnah dan adu domba. Ini adalah sihir yang banyak terjadi di masyarakat luas, tujuannya untuk memecah belah umat manusia.⁴³

Ada banyak cara dan beraneka ragam yang dipakai tukang sihir untuk mendatangkan para jin, yang mana seluruhnya mengandung kemusyrikan yang nyata. Hal yang mempersulit permasalahan ini dikalangan orang awam ialah bahwa tukang sihir ketika membaca jimat-jimat kekafirannya dia membaca dengan suara yang tidak terdengar tetapi ketika membaca sebagian ayat al-Qur'an dia membacanya dengan suara yang keras sehingga terdengar oleh orang yang menderita sakit dan kesannya bahwa dia

⁴¹Wahid Bin Abdussalam Bali, *Sihir Dalam Kajian Syari'at Islam Penangkal Serta Pengobatannya* (Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1995), hal. 42

⁴²Wahid Abdus Salam Bali, *Rugya Jin, Sihir Dan Terapinya*, (Jakarta : Ummul Qura, 2014), hal. 575

⁴³Wahid Bin Abdussalam Bali, *Sihir Dalam Kajian Syari'at Islam Penangkal Serta Pengobatannya* (Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1995), hal. 43

mengobati dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an padahal tidak demikian dan pada akhirnya si penderita sakit mengikuti sepenuhnya apa yang diperintahkan si tukang sihir.